

KEGIATAN KEPELATIHAN GURU KELAS RENDAH TENTANG PENUNTASAN CALISTUNG SEKOLAH DASAR WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

**Darmawati¹⁾, Luthfi Parinduri²⁾, Elfrianto¹⁾,
Khairtati Purnama Nasution¹⁾, Lilik Hidayat¹⁾**

¹⁾Prodi Bahasa Inggris, UMSU, Medan

²⁾Prodi Teknik Industri, UISU, Medan

darma_wati65@yahoo.com; luthfip@yahoo.co.id

Abstrak

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 diikuti sebanyak 192 peserta dan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas guru dalam menuntaskan masalah calistung para murid disekolah masing masing.

Kata Kunci : *Jenjang Pendidikan, Sistem Pendidikan, Calistung*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal.

Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah misalnya pelaksanaan Program Wajib Belajar sembilan tahun (tahun 1999) dan Program Pendidikan Untuk Semua (tahun 2000) sebagai upaya lain dalam meningkatkan pendidikan. Dalam program PUS ini, pelayanan pendidikan harus dapat dirasakan semua lapisan masyarakat, dengan salah satu target PUS adalah "Pendidikan keaksaraan dan berkelanjutan".

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang penting. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan menghitung untuk meningkatkan kognisi, serta kemampuan menulis untuk melatih motorik siswa. Siswa kelas rendah diharapkan memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal memahami materi di jenjang berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, kreativitas guru dalam belajar, penggunaan media dalam pembelajaran, serta peran wali murid dalam mendukung pembelajaran.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan

pada setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang kreatif, produktif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sejalan dengan berlakunya Kurikulum 2013, maka kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) harus menjadi penekanan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar sebagai tahapan pertama dalam pendidikan dasar merupakan jenjang yang paling mendasar dan memegang peranan sangat penting karena sebagai dasar yang mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan terhadap tiga kemampuan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung berperan sangat penting dalam meletakkan dasar untuk pencapaian hasil belajar yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal ini yang mendorong pentingnya peningkatan pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika di Sekolah Dasar secara tematis terpadu dalam membelajarkan kemampuan calistung.

Kepelatihan atau Pendampingan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah coaching memiliki beberapa definisi dari beberapa ahli :

- merupakan kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya, membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya.

Inti dari coaching adalah memberdayakan orang dengan memfasilitasi pembelajaran diri, pertumbuhan pribadi, dan perbaikan kinerja (Menurut Bresser dan Wilson dalam Kaswan).

- merupakan proses membangun kesadaran diri untuk menemukan potensi terbaik melalui percakapan bermakna untuk mencapai tujuan (Menurut Loop Institute of Coaching).

Dalam kegiatan kepelatihan ini kegiatan ditujukan para gurudi Kabupaten Aceh Tenggara untuk memaksimalkan kinerjanya, membangun kesadaran diri dan untuk menemukan potensi terbaik dan membantunya untuk belajar daripada mengajarnya

Adapun Kabupaten Aceh Tenggara tempat dimana kegiatan ini dilksnakan merupakan sebuah Kabupaten yang berada di provinsi [Aceh](#), dengan Pusat ekonomi dan pemerintahan berada di kota [Kutacane](#). Kutacane merupakan pintu masuk ke Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dari wilayah Aceh, dapat dicapai melalui perjalanan darat lebih kurang 5-6 jam lewat darat melalui Kabupaten Karo dari Medan, Sumatera Utara.

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio tenaga pendidik dengan murid. Jumlah sarana pendidikan di Provinsi Aceh pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah sekolah SD/ sederajat sebanyak 4.097 sekolah. Sedangkan jumlah murid yang tercatat di sekolah SD/ sederajat sebesar 632.933. Dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2020/2021, setiap sekolah terdapat 15 guru pada jenjang sekolah SD/ sederajat.

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Murid serta jumlah Guru di Provinsi Aceh tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021

SEKOLAH	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	4.096	4.097	634.863	632.933	58.050	61.531
SMP	1.618	1.595	290.516	294.464	30.898	33.437
SMA	1.026	1.019	233.760	233.813	26.063	27.517

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh (Aceh Dalam Angka)

II. METODE KEGIATAN

Pengabdian yang dilakukan Kegiatan Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara telah dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 30 s/d 31 Agustus 2021 yang dilaksanakan di Gedung Aula Madrasah Aliyah Negeri Kutacane.

Penyelenggaraan Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara bertujuan agar para guru kelas memiliki :

- Pemahaman materi kepelatihan
- Paradigma yang sama dalam mensukseskan Program Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara
- Strategi yang sama agar tercipta proses belajar mengajar intraktif dan inspiratif yang membangkitkan minat guru sekolah dasar dalam penuntasan calistung.
- Kemampuan sebagai pelatih dalam Program Penuntasan Calistung Sekolah Dasar.

Ruang lingkup

Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara meliputi :

- Ruang lingkup kepelatihan yang meliputi guru guru Sekolah Dasar kelas II dan III Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.
- Sasaran kegiatan ini adalah dipahami dan tersosialisasikannya strategi Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar.
- Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah guru guru Sekolah Dasar kelas II dan III Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara

Hasil yang diharapkan dari kegiatan kepelatihan ini adalah:

- Pola pikir yang sama dalam mensukseskan Program Penuntasan *Calistung* Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara.
- Memiliki strategi yang sama dalam memfasilitasi guru guru Sekolah Dasar kelas II dan III Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara agar tercipta proses belajar mengajar intraktif dan inspiratif untuk menuntaskan *Calistung*.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Waktu & Tempat Kegiatan

Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara telah dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 30 s/d 31 Agustus 2021 yang dilaksanakan di Gedung Aula Madrasah Aliyah Negeri Kutacane.

3.2 Struktur & Run Down Program

Struktur program Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan secara parallel di 2 ruangan sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Run-Down (Jadwal) Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar.

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi Kegiatan		Penanggung jawab
			Ruang 1	Ruang 2	
1	Senin/ 30/08/ 2021	08.00-09.00	Pembukaan	Pembukaan	Tim Pemda
		09.00-09.30	Pre-Tes	Pre-Tes	Narasumber
		09.30-09.45	<i>Coffeebreak</i>	<i>Coffeebreak</i>	
		09.45-10.45	Keterampilan Membaca	Keterampilan Membaca	Narasumber
		10.45-11.30	Keterampilan Menulis <i>Isoma</i>	Keterampilan Menulis <i>Isoma</i>	Narasumber
		11.30-12.30	Keterampilan Berhitung	Keterampilan Berhitung	
		13.15-15.00 15.00-16.0	Post -Tes	Post - Tes	Narasumber
2	Selasa/ 31/08/2021	08.00-09.30	Keterampilan Membaca	Keterampilan Membaca	Narasumber
		09.30-09.45	<i>Coffeebreak</i>	<i>Coffeebreak</i>	Narasumber
		09.45-10.45	Keterampilan Menulis	Keterampilan Menulis	
		10.45-12.15	Keterampilan Berhitung <i>Isoma</i>	Keterampilan Berhitung <i>Isoma</i>	Narasumber
		12.15-13.15	Implementasi Calistung	Implementasi Calistung	Narasumber
		13.15-14.15	Post - Tes	Post - Tes	
		14.15-15.15 16.00-17.30	Penutup	Penutup	Narasumber

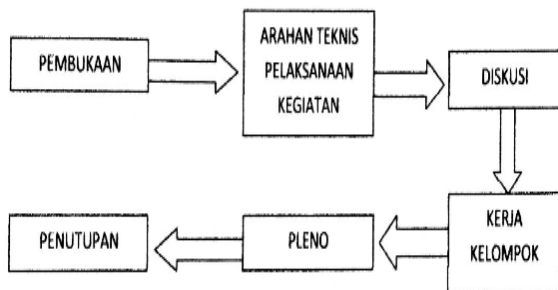
3.3 Strategi Kegiatan

Strategi program Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan dalam tiga tahap :

- Tahap I Diskusi, peserta melakukan penelaah dan mendiskusikan bahan yang telah disusun sebelumnya.
- Tahap II Kerja kelompok , peserta dengan kelompoknya menyelesaikan tugas yang ada dilembar kerja.
- Tahap III Peleno, berupa laporan hasil kerja kelompok, review untuk perbaikan dan kompilasi hasil.

3.4 Skenario Kegiatan

Kegiatan diawali dengan upayastrategi mengubah sikap (paradigm) para guru tentang pentingnya penuntasan calistung sekolah, dilanjutkan latihan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi.



Gambar 1. Skenario Kegiatan Kepelatihan

3.5 Nara Sumber & Peserta

- Narasumber Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara adalah staf pengajar FKIP UMSU, Medan yang memiliki

pengetahuan tentang penuntasan calistung sekolah dasar.

- Peserta Kegiatan adalah guru guru Sekolah Dasar kelas II dan III yang diundang sebanyak 208 peserta dan yang berhadir sebanyak 192 guru yang berasal dari Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara. Pelaksanaan dilakukan selama 2 (dua) hari yang diikuti di hari I sebanyak 100 peserta dan di hari II sebanyak 92 peserta.

3.6 Pembelajaran Calistung

Pembelajaran Calistung menggunakan pendekatan **Saintifik** adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk berfikir secara aktif melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah berikut:

- **Mengamati**
Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.
- **Menanya**
Dalam kegiatan menanya guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Bagi peserta didik yang belum mampu untuk mengajukan pertanyaan guru membimbing agar peserta didik mau mengajukan pertanyaan sampai mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.
- **Mengumpulkan dan mengasosiasikan**
Peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

- Mengkomunikasikan Hasil**
 Menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.



Gambar 2. Instruktur Kegiatan Kepelatihan



Gambar 3. Peserta Kegiatan Kepelatihan

IV. PENILAIAN HASIL KEGIATAN

Sesuai *Run-Down* (Jadwal) Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah sebelum kegiatan dilaksanakan pada para peserta dilakukan *Pretest*, kemudian diakhir dilakukan *Posttest*. Test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil kepelatihan yang dapat diukur melalui hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Pre-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan kepelatihan. Sedangkan post-test merupakan tes yang dilakukan setelah peserta mengikuti kepelatihan.



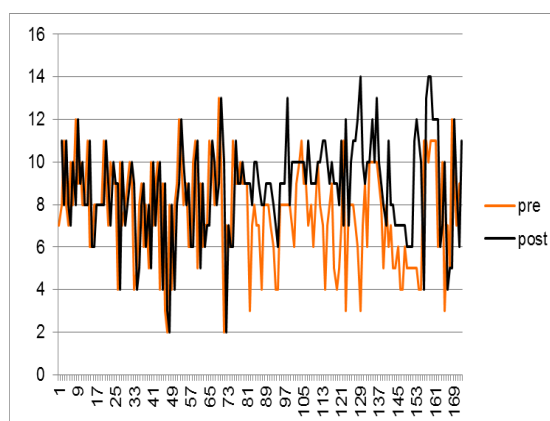
Gambar 4. Kegiatan Pretest

Untuk melihat hasil kegiatan kepelatihan alistung yang telah dilakukan selama 2 hari, maka tim melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan dan hasil yang dicapai dilakukan post test.



Gambar 5. Kegiatan Posttest

Kedua kegiatan test yang dilakukan untuk mengukur kualitas kepelatihan selama kegiatan kepelatihan. Evaluasi dilakukan agar dapat melihat efektivitas metode yang digunakan selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil seperti yang ditampilkan dalam grafik berikut :



Gambar 6. Grafik hasil evaluasi kegiatan kepelatihan

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai rata-rata pre-test peserta adalah 7,6, sedangkan nilai post-test peserta adalah 8,7. Hasil tersebut menyatakan bahwa $n_{pre-test} < n_{post-test}$. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang kurang signifikan hasil kegiatan kepelatihan yang dilakukan, dengan peningkatan sebesar 12,64 %.

Untuk kegiatan pretest dan posttest kepada para peserta diberikan pertanyaan sebanyak 20 soal dengan jawaban pilihan dimana pada saat pretest nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 13 dan 82 peserta tidak mengalami peningkatan (48%). Sedangkan pada saat posttest nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 13. Kebetulan nilai terendah saat pretest dan posttest adalah nilai dari peserta yang sama. Dari 171 peserta yang mengikuti test tersebut secara prosentase perkembangannya dapat dilihat dari Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Pretest

Test	Pretest			
Nilai	0-5	6-10	11-15	16-20
Jumlah	34	108	29	0
(%)	20	63	17	0
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Baik Sekali

Tabel 4. Hasil Posttest

Test	Posttest			
Nilai	0-5	6-10	11-15	16-20
Jumlah	35	104	32	0
(%)	20	61	19	0
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Baik Sekali

Jika diamati hanya ada tambahan 3 peserta yang masuk dalam kategori baik. Hasil yang belum memuaskan ini tentunya perlu lebih dikaji yang membuat hal tersebut bisa demikian.

Namun kalau merujuk dengan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran calistung dikelas 1 Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui, Aceh Besar, mungkin hal tersebut dapat dimaklumi sebagaimana kesimpulan penelitian, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru belum optimal.
2. Karena pada kegiatan awal apersepsi dan motivasi tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Langkah awal untuk mengajar membaca pun tidak dilaksanakan dengan baik, seperti pemantapan pengenalan huruf dan pelafalan huruf. Penggunaan media untuk materi membaca sudah dikategorikan bagus, akan tetapi keterlibatan siswa dalam menggunakan media masih dikategorikan kurang. Begitu pula sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum sesuai untuk siswa kelas awal, karena guru mengajar secara klasikal. Pada kegiatan penutup pengambilan simpulan tidak dilakukan oleh guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru belum optimal.
4. Karena pada kegiatan awal apersepsi dan motivasi tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Langkah awal untuk mengajar menulis pun tidak dilaksanakan dengan baik, seperti pemantapan pengenalan huruf dan penulisan huruf. Penggunaan media untuk materi menulis sudah dikategorikan bagus, akan tetapi keterlibatan siswa dalam menggunakan media masih dikategorikan kurang. Begitu pula sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum sesuai untuk siswa kelas awal, karena guru mengajar secara klasikal. Pada kegiatan penutup pengambilan simpulan tidak dilakukan oleh guru.
5. Pelaksanaan pembelajaran berhitung yang dilaksanakan guru belum optimal.
6. Karena pada kegiatan awal apersepsi dan motivasi tidak pernah dilaksanakan oleh guru.

Langkah awal untuk mengajar berhitung pun tidak dilaksanakan dengan baik, seperti pemantapan pengenalan angka, penulisan angka, dan pelafalan angka. Penggunaan media untuk materi berhitung sudah dikategorikan bagus, akan tetapi keterlibatan siswa dalam menggunakan media masih dikategorikan kurang. Begitu pula sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum sesuai untuk siswa kelas awal, karena guru mengajar secara klasikal. Pada kegiatan penutup pengambilan simpulan tidak dilaksanakan oleh guru

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai narasumber dalam Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara selama 2 (dua) hari pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2021 yang diikuti 171 dari yang terdaftar sebanyak 192 Guru Sekolah Dasar. Alhamdulillah telah terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan ini tentu belum memuaskan jika dilihat dari test yang dilakukan. Perlu kajian tersendiri dimasa yang akan datang agar kegiatan seperti ini bisa lebih mendorong para guru menjadi lebih baik. Kami berharap dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam memperbaiki kualitas calistung para murid disekolah nya masing masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afenti Amir, Akhiruddin, Eka Fitriana HS, 2019, *Strategi Cepat Belajar Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung, Cetakan Pertama*, Penerbit : CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Sungguminasa, Kabupaten Gowa.
- [2]. Andi Saparuddin Nur Andi, Tobias Nggaruaka, Agus Kichi Hermansyah, 2019, *Pembuatan Media Pembelajaran Baca Tulis Hitung (Calistung) Bagi Masyarakat di Distrik Ulilin*, Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 16 No 02 (2019), Universitas Negeri Jakarta, DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.02>.
- [3]. Kaswan., 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Graha Ilmu, Jakarta.

- [4]. Lutfatulatifah dan Slamet Wahyudi Yuliyanto, 2017, *Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini*, GOLDEN AGE, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017) Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 77, Universitas Hamzanwadi, Pancor, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
- [5]. Nurul Fitria Kumala Dewi, Uswatun Hasanah, 2021, *Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah*, Ceria Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 13, No 2 Januari 2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muhammadiyah Tangerang, DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4012>.
- [6]. Putra Mardhatillah, 2018, *Pelaksanaan Pembelajaran Calistung Di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Neusok Teubalui Aceh Besar*, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- [7]. Wahyu Adityo Prodjo, 2019, *Jangan Paksa Anak Usia Dini Belajar Calistung, Ini Akibatnya*, Kompas.com (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/05/>).
- [8]. (<https://www.acehtenggarakab.go.id/halaman/peta-dan-topografi>).